

**PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, PENGENDALIAN
INTERNAL, DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) (STUDI
KASUS PADA KOPERASI SE-KECAMATAN KEDIRI KABUPATEN
TABANAN)**

**Ni Nyoman Suwarianti¹
Ni Komang Sumadi²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

The purpose of this study is to prove the effect of compensation suitability, internal control, and compliance with accounting rules for the tendency of accounting fraud (Fraud). The cooperative in Kediri District, Tabanan Regency, which already has a legal entity, conducted this research. Triangele Theory and Theory Agency were used in this research. Withdrawal samples from the population using a purposive sampling method with cooperative criteria that made respondents are legal entities and still active who are aged over 10 years as many as 52 cooperatives. The cooperative manager and head of the finance department were given a questionnaire in this study. Questionnaires are the method of this research. Multiple linear regression is the analytical tool used. The results show that the suitability of compensation, internal control and rule obedience have a negative effect on the tendency of accounting fraud, this can be proven as follows: (1.) suitability of compensation for the significant value of the t test of $0.007 < \alpha = 0.05$, tcount of 0.453 and regression coefficient (-0.258), thus H1 is accepted. (2.) Internal control significant value of t test is $0.005 < \alpha = 0.05$, tcount is 0.724 and regression coefficient (-0.051), thus H2 is accepted. (3.) obedience of accounting rules significant value of t test is $0.009 < \alpha = 0.05$, tcount is 0.096 and regression coefficient (-0.042), thus H3 is accepted.

Keywords: *Compensation Suitability, Internal Control, Compliance with Rules, Tendency to Accounting Fraud.*

PENDAHULUAN

Di Kabupaten Tabanan khususnya di Kecamatan Kediri ada 135 koperasi, dan koperasi yang masih aktif di Kecamatan Kediri Tabanan adalah sebanyak 96 koperasi dan untuk yang non aktif sebanyak 39 koperasi (sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan). Kasus penyalahgunaan dana nasabah ditengah pertumbuhan koperasi yang pesat pada koperasi simpan pinjam Cakra Mandiri yang berlokasi di Jl.Raya Kaba-Kaba Kecamatan Kediri Tabanan. Koperasi ini tidak tercatat di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Terdapat banyak kecurangan atau *fraud* yang terjadi pada koperasi Cakra Mandiri salah satunya

adalah pada karyawan koperasi yang memungut tabungan nasabah atau yang lebih di kenal dengan kolektor tabungan. Karyawan koperasi ini selalu melakukan kecurangan contohnya menggelapkan uang nasabah untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Kecurangan yang dilakukan oleh karyawan koperasi dapat dijelaskan dengan *fraud triangel teory*. Adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan sikap (*rationalization*) maka seseorang melakukan kecurangan. Salah satu penyebab kecurangan adalah masih rendahnya gaji atau kompensasi yang diterima oleh karyawan (Wid,2013). Karena ketidak sesuaian kompensasi yang di terima oleh karyawan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari menyebabkan karyawan melakukan kecurangan.

Oleh sebab itu perlu adanya pengendalian internal yang mengawasi agar tidak terjadi kecurangan. Pengendalian internal merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang untuk melakukan kecurangan (Pratomo, et.al.,2016). Kecurangan bisa terjadi karena pengendalian internalnya lemah dan kontrol pengawasannya tidak adanya kejujuran sehingga kinerjanya juga melemah para pembuat kejahatan leluasa untuk melakukan kecurangan (*fraud*) pada koperasi Cakra Mandiri sehingga dengan mudah terjadinya kecurangan. Menurut Arens (2008) pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi. Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuan diperlukannya suatu aturan yang dapat mencegah agar kecurangan tersebut dapat dihindari dengan adanya ketaatan aturan akuntansi yang berlaku.

(Wilopo 2006), (Thoyibatun 2009), dan (Adelin 2013) berdasarkan penelitian ketaatan aturan akuntansi adalah mencegah dan mengurangi tindakan kecurangan akuntansi yang berarti bahwa semakin manajemen taat pada aturan akuntansi maka semakin rendah pula kecenderungan kecurangan akuntansi itu. Begitu pula sebaliknya semakin manajemen tidak menaati aturan akuntansi maka semakin besar tindakan kecenderungan kecurangan akuntansi yang terjadi. Tidak adanya ketaatan aturan yang ditaati oleh semua karyawan koperasi Cakra Mandiri dan oleh sebab itu terjadinya kecurangan. Tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku suatu instansi atau koperasi melakukan tindakan kecurangan. Kecurangan bisa berupa pencurian aktiva, penggelapan, penyembunyian, dan perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Pada umumnya, korupsi berkaitan erat dengan kecurangan akuntansi. Berbagai tindakan korupsi diantaranya adalah penghilangan dokumen yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara (Alison 2006) dan memanipulasi pencatatan,. Berikut disajikan tabel data jumlah koperasi aktif dan non aktif di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan pada tahun 2019 .

Tabel 1.1 Data Koperasi Aktif dan Non Aktif di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan

No	Status	Jumlah	Persentase (%)
1	Aktif	96	71,11 %
2	Non Aktif	39	28,89 %
TOTAL		135	100 %

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan, 2019

Berdasarkan tabel diatas data koperasi yang aktif berjumlah 96 koperasi dengan persentase 71,11% dan koperasi yang non aktif berjumlah 39 koperasi dengan persentase 28,89% dari 135 koperasi yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tabanan. Diharapkan setiap tahun semakin berkurang koperasi yang non aktif dari angka 28,89% agar perekonomian masyarakat di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengajukan penelitian Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kesesuaian Kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?
2. Apakah Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan ?
3. Apakah Ketaatan Aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ketaatan Aturan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Penelitian ini berguna untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Hindu Indonesia Denpasar dan penerapan teori yang didapat selama berada di bangku kuliah untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara ilmiah di bangku kuliah. Hasil penelitian ini dapat sebagai sumber informasi *alternative*, maupun dasar pertimbangan dan referensi bagi manajemen perusahaan dalam menentukan langkah - langkah yang akan diambil selanjutnya dalam pengelolaan sumber daya manusia khususnya yang berhubungan dengan kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, ketaatan aturan dan kecurangan akuntansi di Koperasi Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan *fraud triangel teory* yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu 3 faktor utama yakni, tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan sikap (*ratiolization*). Teori ini menjelaskan pentingnya suatu instansi atau koperasi meminimalkan kesempatan yang ada untuk melakukan kecurangan *fraud triangel teory* digunakan dalam penelitian ini. Tekanan adalah mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan Tunggal (2011).

Kesempatan dimana situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau pegawai yang memungkinkan terjadinya kecurangan Tunggal (2011). Rasionalisasi atau sikap ditunjukkan mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan menurut Dewi (2014). Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangel* yang paling sulit diukur.

Alasan digunakan *Agency Teory* dalam penelitian ini adalah adanya asumsi bahwa manager dalam suatu perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal suatu perusahaan dibandingkan pemilik maka, akan terjadi kondisi ketidak seimbangan informasi antara manager dan pemegang saham. Dalam teori agensi ini manager adalah pihak pengurus koperasi dan pemegang saham adalah anggota koperasi. Dengan ketidakseimbangan informasi yang diperoleh maka akan membuka peluang terjadinya kecurangan.

Menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) dalam Ikatan Akuntan Indonesia (2011) yang menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai berikut: (a.) Sengaja menghilangkan jumlah laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (b.) Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva. *Fraud* merupakan perilaku yang disengaja oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi dan menipu pihak lain yang menyebabkan kerugian.

Pada dasarnya ada dua tipe kecurangan menurut Amin Widjaja (2013: 3) yaitu: (a.) internal dan (b.) eksternal. Kecurangan ada tiga langkah menurut Amin Widjaja (2013:4), diantaranya: (a.) tindakan, (b.) penyembunyian dan (c.) konversi. Segitiga kecurangan (*fraud triangle*) diantaranya: (a.) tekanan (*pressure*), (b.) kesempatan (*opportunity*), dan, (c.) sikap atau rasionalisasi (*resonalization*). Dalam

buku Amin Widjaja (2013:228) (Statement on Auditing Standards). Menurut Association Of Certified Fraud Examiner (ACFE,2014) terdapat tiga kategori skema kecurangan akuntansi, yaitu: (1.) kecurangan dalam laporan keuangan, (2.) korupsi dan (3.) penyalahgunaan asset. Indikator dari SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) (2011) untuk mengukur kecurangan akuntansi diambil yaitu: (a.) Pemalsuan, manipulasi, pencatatan laporan keuangan akuntansi. (b.) Representasi penghilangan laporan keuangan. (c.) Salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi, (d.) Laporan keuangan penyajian yang salah akibat pencurian.(e.) Laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya.

Kompensasi merupakan pemberian imbalan jasa yang layak dan adil kepada karyawan-karyawan karena mereka telah memberikan dedikasi mereka untuk pencapaian organisasi. Edwin dalam Suwatno dan Priansa (2013:220). Perusahaan harus menetapkan program kompensasi didasarkan atas: (a.) asas keadilan (b.) asas kelayakan dan kewajaran, dengan memperhatikan undang-undang perburuhan yang berlaku. Menurut Suwatno dan Priansa (2013:220-221). Kompensasi harus mempunyai dampak positif, baik bagi karyawan maupun bagi perusahaan. Tujuan-tujuan kompensasi yaitu: (1.) ikatan kerja sama, (2.) kepuasan kerja, (3.) pengadaan efektif, (4.) motivasi, (5.) menjamin keadilan, (6.) disiplin, (7.) pengaruh serikat pekerja dan (8.) pengaruh pemerintah. Menurut Suwatno dan Priansa (2013:222-224). Terdapat 2 (dua) indikator yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai (2011:357) yaitu: (a.) kompensasi finansial langsung dan (b.) kompensasi tidak langsung (*fringe benefit*).

Pengendalian internal merupakan pintu masuk dari besar kecilnya peluang untuk melakukan kecurangan (Pratomo,et,al.,2016). Pengendalian internalnya lemah dan kontrol pengawasannya tidak adanya kejujuran sehingga kinerjanya juga lemah mengakibatkan para pembuat kejahatan leluasa untuk melakukan kecurangan. Menurut peraturan pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien sehingga dapat mendeteksi serta meminimalisir terjadinya tindakan yang dapat merugikan negara. Menurut Mulyadi (2002: 180) tujuan pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan yaitu: (1.) keandalan informasi keuangan, (2.) kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku,dan (3.) efektifitas dan efisiensi operasional. Kegiatan pengendalian adalah tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko serta penetapan dan pelaksanaan kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa tindakan mengatasi risiko telah dilaksanakan secara efektif. Menurut Sistem Akuntansi menyebutkan ada lima indicator yang ada di pengendalian internal dalam penelitian Pinatih (2015) antara lain: (a.) lingkungan pengendalian, (b.) penaksiran resiko, (c.) aktivitas pengendalian, (d.) informasi dan komunikasi, dan (e.) juga pemantauan. Keterbatasan yang ada pada sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2002: 181), sebagai berikut: (1.) kesalahan dalam pertimbangan, (2.) gangguan, (3.) kolusi, (4.) pengabaian oleh manajemen, dan (5.) biaya lawan manfaat.

Menurut Prekanida (2015) ketaatan aturan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan harus dijalani dan dituruti. Adapun juga menurut Rahmawati (2012), aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Prekanida (2015:57) ketaatan aturan akuntansi bertujuan sebagai berikut: (1.) sebagai prinsip dan metode yang dijadikan penyelenggaraan segala aktivitas akuntansi dan pelaporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan dan peraturan perundang-undangan. (2.) sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi. Menurut Thoyibatun (2009) indikator-indikator ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut: (a.) tanggung jawab penerapan, (b.) kepentingan publik, (c.) integritas, (d.) obyektifitas, (e.) kehati-hatian, (f.) kerahasiaan, (g.) konsistensi, dan (h.) standar teknis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rianna Mialitha Purukan tahun 2020 meneliti tentang Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, *Reward and Punishment* dan Religiusitas Terhadap Kecurangan Akuntansi PT.PLN (pesero) . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi, *reward and punishment* dan religiusitas berpengaruh positif terhadap kecurangan akuntansi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ira Gustina tahun 2018 meneliti tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal

dan ketaatan aturan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Elfan Kaukab pada tahun 2015 meneliti tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, Moralitas Individu dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus pada Koperasi di Wonosobo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern, sistem kompensasi, dan moralitas individu berpengaruh negatif. Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil penelitian terdahulu penelitian yang dilakukan oleh Rianna Mialitha Purukan (2020) membuktikan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh M.Elfan Kaukab (2015) dan Ridha Wiranti (2016) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Gustina (2018) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (A.A K. Finty 2017), (Irwansyah 2018), dan (M.Elfan Kaukab 2015) bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira Gustina (2018) bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Wiranti (2016) bahwa ketaatan aturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi sangat berpengaruh pada kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi. Maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

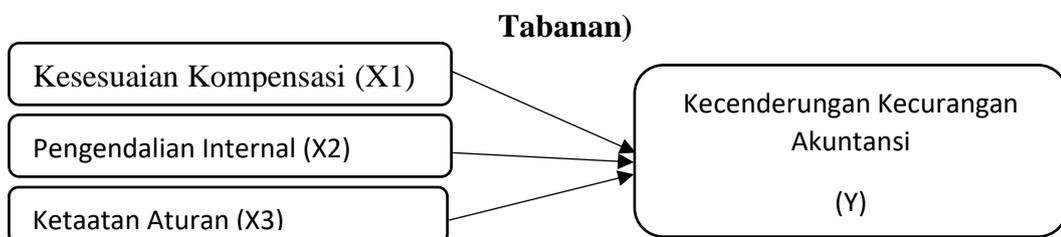
H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Gambar 3.1

Kerangka Berpikir

Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Pengendalian Internal, dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) (Studi Kasus pada Koperasi Se-Kecamatan Kediri Kabupaten



Sumber : Kerangka Berpikir Peneliti 2019

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) adalah kesesuaian kompensasi. Pemberian imbalan yang layak dan adil kepada

karyawan karena, mereka telah memberikan dedikasi mereka untuk pencapaian organisasi merupakan kompensasi. Edwin dalam Suwatno dan Priansa (2013:220). Faktor kedua yang mempengaruhi adalah pengendalian internal dan faktor ketiga adalah ketaatan aturan akuntansi.

Lokasi penelitian ini dilakukan di seluruh koperasi aktif di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang berjumlah 96 koperasi aktif. Bisa dilihat pada lampiran 1. (sumber: Dinas Koperasi dan UKM Tabanan). Obyek penelitian merupakan suatu tempat atau orang dimana penelitian tersebut dilakukan. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah karyawan dan staf koperasi aktif di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013:38). Maka identifikasi yang dilakukan mempunyai dua kategori variabel penelitian yaitu : (a.) variabel terikat (*dependent variable*) dan (b.) variabel bebas (*independent variable*). Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.: Variabel terikat yang memberikan respon berhubungan dengan variabel bebas. Kecurangan akuntansi atau fraud merupakan tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang atau kelompok yang merugikan pihak lain. Indikator yang digunakan untuk menilai kecurangan akuntansi menurut SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) (2011) yaitu: (a.) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi penyajian laporan keuangan. (b.) Representasi yang salah satu dalam atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi. (c.) Salah penerapan

secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. (d.) Penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva. (e.) Penyajian laporan keuangan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan catatan dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Variabel bebas mempengaruhi variabel lain. Pemberian imbalan kepada karyawan karena mereka telah memberikan dedikasi mereka untuk pencapaian organisasi merupakan kompensasi. Edwin dalam Suwatno dan Priansa (2013:220) . Terdapat 2 (dua) indikator yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai (2011:357) yaitu: (a.) kompensasi finansial langsung dan (b.) kompensasi tidak langsung (*fringe benefit*). Respon dari responden diukur dengan skala likert 1-5. Pengendalian internal dalam arti sempit merupakan prosedur-prosedur yang dilakukan untuk memeriksa ketelitian data, menurut Bambang Hartadi (1992:2). Dalam arti luas pengendalian internal mempunyai makna yang khusus dalam perusahaan. Ada lima indikator yang ada di pengendalian internal dalam penelitian sebelumnya Pinatih (2015) antara lain: (a.) lingkungan pengendalian, (b.) penaksiran resiko, (c.) aktivitas pengendalian, (d.) informasi dan komunikasi, dan (e.) juga pemantauan. Respon dari responden diukur dengan skala likert 1-5. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan maka pengendalian internalnya semakin efektif. Ketaatan aturan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan harus dijalani dan dituruti, menurut Prekanida (2015). Menurut Thoyibatun (2009) indikator-indikator ketaatan aturan akuntansi sebagai berikut: (a.) tanggung jawab

penerapan , (b.) kepentingan publik, (c.) integritas, (d.) obyektifitas, (e.) kehati-hatian, (f.) kerahasiaan, (g.) konsistensi, dan, (h.) standar teknis. Respon dari responden diukur dengan skala likert 1-5.

1. Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a.) data kuantitatif yang data penelitiannya berupa angka-angka, analisis menggunakan data statistik (Sugiono,2011:7). (b.) data kualitatif data yang berbetuk kalimat, dan gambar seperti latar belakang sejarah organisasi, struktur organisasi, dan data lain yang diambil dari dokumen organisasi.
2. Berdasarkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang data penelitiannya diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan kuisisioner. Sumber data dari penelitian ini adalah Pimpinan/Manajer Koperasi dan staf bagian keuangan yang terkait dalam Koperasi aktif Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Menurut (Sugiyono 2011) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan koperasi yang berjumlah 96 koperasi aktif di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Bisa dilihat pada lampiran 2. (sumber: Dinas Koperasi dan UKM Tabanan).

Menurut Sugiyono, 2011 sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa kriteria

tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono,2010). Pengambilan sampel dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampling dalam penelitian ini yaitu:

1. Koperasi yang masih berstatus aktif dan sudah berbadan hukum yang sudah berumur diatas 10 tahun di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
2. Manajer koperasi aktif di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.
3. Kepala bagian keuangan koperasi aktif di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan.

Pengambilan sampel koperasi diatas 10 tahun dikarenakan koperasi dianggap mampu melakukan pendalian internal untuk meminimalisir kecurangan yang terjadi. Koperasi yang diatas 10 tahun pengalamannya untuk pengendalian resiko lebih banyak. Pengambilan responden tersebut sebagai sampel mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini, karena responden tersebut sudah pasti mengetahui penyusunan laporan keuangan dan orang-orang tersebut tahu mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu populasi dan sampel yang masuk dalam kriteria adalah sebanyak 52 koperasi aktif yang sudah berumur diatas 10 tahun, bisa dilihat pada lampiran 2. Sisanya 44 koperasi aktif yang belum berumur diatas 10 tahun, bisa dilihat pada lampiran 3.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014:199). Pembagian kuisisioner

dilakukan peneliti kepada 2 orang responden yang ada pada setiap koperasi aktif dan yang masuk kriteria sampel berjumlah 52 di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisioner adalah *skala Likert*. Berikut ini bobot penilaian *skala likert* dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 3.1 Bobot Penilaian

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Instrument yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*. Instrument dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi pearson product moment ($r > 0,3$ dengan alpha (α) sebesar 0,05 (Sugiyono,2012:172). Suatu instrumen *reliable* atau handal apabila memiliki koefisien alpha (α) lebih besar dari 0.60 (Sugiyono,2011:172). Selanjutnya diketahui validitas dan reabilitas instrument penelitian, maka dilakukan analisis data.

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik dan tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan atau pernyataan kuisioner (Sugiyono,2017:232). Analisis deskriptif mendeskripsikan tentang variabel dalam penelitian ini seperti kesesuaian kompensasi, pengendalian internal, ketaatan aturan dan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teknik analisis data digunakan regresi linier berganda dan software komputer program SPSS. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a.) uji normalitas, (b.) uji multikolinearitas, dan (c.) uji heteroskedastisitas.

Teknik analisis ini untuk mengetahui ketergantungan variabel terikat dengan variabel bebas. (Nata Wirawan, 2016:257) Persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y = Kecurangan Akuntansi

α = Bilangan Konstanta

b1 = Koefisien regresi Kesesuaian Kompensasi

b2 = Koefisien regresi Pengendalian Internal

b3 = Koefisien regresi Ketaatan Aturan

X1= Kesesuaian Kompensasi

X2= Pengendalian Internal

X3= Ketaatan Aturan

e = Faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan atau variabel terikat disebabkan variabel bebas dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan : D = Koefisien Korelasi

$$R^2 = \text{Koefisien Determinasi}$$

Analisa ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui antara variabel bebas terhadap

variabel terikat dengan mengasumsikan variabel bebas lain dianggap sebagai kostanta (Sugiyono,2014:250).

Untuk menguji nyata tidaknya pengaruh variabel bebas secara Simultan terhadap variabel terikat (Imam Ghozali, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Tingkat Pengembalian Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Kuesioner yang disebarkan	104	100
2.	Kuesioner yang kembali	104	100
3.	Kuesioner yang diolah	104	100

Sumber : Data primer diolah 2019

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Menurut Usia

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	19 – 25 tahun	18	17.3%
2.	26 – 32 tahun	23	22.1%
3.	33 – 37 tahun	34	32.6%
4.	38 – 42 tahun	24	23.1%
5.	43 tahun keatas	5	4.8%
Total		104	100 %

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	48	46.2%
2.	Perempuan	56	53.8%
Total		104	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD – SMP	0	0
2.	SMA/SMK	42	40.3%
3.	Diploma	39	37.5%
4.	Setara-1	23	22.11%
Total		104	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja

No.	Lama Bekerja	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	< 1 tahun	2	1.9%
2.	1 tahun	22	21.1%
3.	1 – 5 tahun	24	23.1%
4.	5 – 8 tahun	31	29.8%
5.	> 10 tahun	25	24.1%
Total		104	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Hasil uji dapat dilihat pada lampiran 4 perhitungan nilai pearson correlation dari tiap-tiap butir pernyataan dalam kuisisioner yang diperoleh dengan bantuan SPSS 21 for Windows menunjukkan bahwa perhitungan nilai pearson correlation dari tiap-tiap butir pertanyaan besarnya di atas 0,3. Hal ini berarti semua butir pernyataan dalam kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner telah memenuhi syarat valid. Uji reliabilitas dilakukan kepada 104 orang responden dengan menghitung cronbach alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal atau reliabel apabila memiliki cronbach alpha lebih dari 0,60 (Nunnaly, 1994 dalam Ghozali, 2006). Berdasarkan hasil perhitungan dari setiap variabel nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variable. Hasil uji dapat dilihat

pada lampiran 4 diperoleh hasil yang besarnya di atas 0,60. Hal ini berarti semua variabel dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan reliabel.

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian antara lain: mean dan deviasi standar dengan N adalah banyaknya responden penelitian. Hasil analisis deskriptif disajikan pada lampiran 5.

1. Kesesuaian kompensasi (X1) menunjukkan nilai mean adalah 18.42, berarti rata-rata kesesuaian kompensasi sebesar 18.42. Standar deviasinya sebesar 3.164, hal ini berarti terjadi penyimpangan kesesuaian kompensasi terhadap nilai rata-rata yaitu sebesar 3.164.
2. Pengendalian internal (X2) menunjukkan nilai mean adalah 18.04, berarti rata-rata pengendalian internal sebesar 18.04. Standar deviasinya sebesar 3.001, hal ini berarti terjadi penyimpangan pengendalian internal terhadap nilai rata-rata yaitu sebesar 3.001.
3. Ketaatan aturan (X3) menunjukkan nilai mean adalah 29.41, berarti rata-rata ketaatan aturan sebesar 29.41. Standar deviasinya sebesar 3.876, hal ini berarti terjadi penyimpangan ketaatan aturan terhadap nilai rata-rata yaitu sebesar 3.876.
4. Kecurangan akuntansi (Y) menunjukkan nilai mean adalah 18.98 berarti rata-rata kecurangan akuntansi sebesar 18.98. Standar deviasinya sebesar 2.969, hal ini berarti penyimpangan kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap nilai rata-rata yaitu sebesar 2.969.

Pada hasil uji statistik terlihat nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,137 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan uji multikolinearitas, nilai *tolerance* semua variabel lebih besar dari 10% ($X_1=0.848$; $X_2=0.834$; $X_3=0.955$) dan nilai VIF lebih kecil dari 10 ($X_1=1.102$; $X_2=1.938$; $X_3=1.832$) yang berarti sudah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran 7. Pada hasil uji statistik terlihat bahwa penyebaran titik berada pada diatas dan di bawah angka 0 dan tidak terjadi pengelompokan dengan membentuk suatu pola. Oleh sebab itu dapat dikatakan hasil uji variabel penelitian terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji dapat dilihat pada lampiran 8.

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi (X_1), pengendalian internal (X_2), ketaatan aturan akuntansi (X_3) pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil uji dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
		B	Std. Error				
1	(Constant)	7.641	1.002		7.629	.000	
	X1	-.258	.057	-.065	.453	.007	
	X2	-.051	.071	-.124	.724	.005	
	X3	-.042	.043	-.013	.096	.009	

Dependent Variable: Y

Maka persamaan regresi linier berganda, pada table diatas adalah:

$$Y = 7.641 - 0,258 (X1) - 0,051 (X2) - 0,042 (X3) +e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 7.641 mengandung arti jika variabel kesesuaian kompensasi, pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi bernilai 0 (nol), maka kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 7.641.
2. $B_1 = (-0.258)$ berarti variabel kesesuaian kompensasi memiliki hubungan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, jika variabel kesesuaian kompensasi (X1) meningkat, maka kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan menurun.
3. $B_2 = (-0.052)$ berarti variabel pengendalian internal memiliki hubungan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, jika variabel pengendalian internal (X2) meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan menurun.
4. $B_3 = (-0.042)$ berarti variabel ketaatan aturan akuntansi memiliki hubungan negatif pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya, jika variabel ketaatan aturan akuntansi (X3) meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) akan menurun.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.669	.623	1.264

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.623 menunjukkan bahwa 62,3% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 38,6% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Nilai *F-test* digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu sebesar 2.225 dengan signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah layak, bisa dilihat pada lampiran 9.

Pembahasan Hasil Penelitian Pengaruh Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

Hasil uji *t-test* pengaruh kesesuaian kompensasi (X1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) pada koperasi se-kecamatan kediri kabupaten tabanan menunjukkan nilai signifikan uji *t* sebesar 0,007 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar 0.453. Hal ini berarti kesesuaian kompesasi berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien regresi kesesuaian kompensasi (X1) sebesar -0.258 menunjukkan adanya pengaruh negatif kesesuaian kompensasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya adanya penerapan kompensasi yang baik akan membuat karyawan cenderung untuk tidak melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Teori yang menjelaskan dalam penelitian ini adalah *triangel theory* karena *pressure* diproksikan dengan adanya variabel kesesuaian kompensasi. Pemberian kompensasi diharapkan dapat

mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi Jensen dan Meckling (1976) dalam Wilopo (2005:5). Hasil ini menerima hipotesis H_1 yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.Elfan Kaukab (2015) dan Ridha Wiranti (2016) kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Tetapi menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinna Mialitha Purukan (2018) membuktikan kesesuaian kompensasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Pengendalian Interal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)

Hasil uji t test pengendalian internal (X2) terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (Y) pada koperasi se-kecamatan kediri kabupaten tabanan menunjukkan nilai signifikan uji t 0,005 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar 0.724. Hal ini berarti pengendalian internal berpengaruh pada kecendrungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien regresi pengendalian internal (X2) sebesar -0.051 menunjukkan adanya pengaruh negatif pengendalian internal pada kecendrungan kecurangan akuntansi. Artinya, semakin baik pelaksanaan pengendalian internal maka akan dapat mengurangi kecurangan. Teori yang menjelaskan dalam penelitian ini adalah *agency teory* dimana dalam teori agensi manager adalah pihak pengurus koperasi dan pemegang saham adalah anggota koperasi. Kecurangan terjadi karna tidak ada keseimbangan informasi. Hasil ini menerima hipotesis H_2 yang menyatakan pengendalian internal berpengaruh pada kecendrungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh (A.A K. Finty 2017), (Irwansyah 2018), dan (M.Elfan Kaukab 2015) bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan hasil penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Gustina (2018) bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).

Hasil uji t test ketaatan aturan akuntansi (X3) terhadap kecendrungan kecurangan akuntansi (Y) pada koperasi se-kecamatan kediri kabupaten tabanan menunjukkan nilai signifikan uji t 0,009 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, serta nilai t_{hitung} sebesar 0.096. Hal ini berarti ketaatan aturan akuntansi berpengaruh pada kecendrungan kecurangan akuntansi. Nilai koefisien regresi ketaatan aturan (X3) sebesar -0.042 menunjukkan adanya pengaruh negatif ketaatan aturan akuntansi pada kecendrungan kecurangan akuntansi. Hasil ini menerima hipotesis H₃ yang menyatakan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh pada kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridha Wiranti (2016) bahwa ketaatan aturan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan menolak penelitian I Putu Aditya Prastika Eka Putra Ira Gustina (2018) bahwa ketaatan aturan berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi mencerminkan upaya perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi jika sistem pengendalian internal yang efektif diterapkan dalam perusahaan.
3. Ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Manajemen taat terhadap aturan akuntansi berpengaruh terhadap kegiatan dalam perusahaan yang berhubungan dengan akuntansi dan memberikan informasi yang handal dan akurat untuk pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya sistem kompensasi yang baik akan mampu memberikan kepuasan bagi karyawan dan memungkinkan perusahaan memperoleh, mempekerjakan, dan mempertahankan karyawan. Perusahaan juga harus memperhatikan asas-asas kompensasi agar kompensasi yang diterima karyawan sesuai dengan undang-undang perburuhan yang adil .
2. Sebaiknya untuk sistem pengendalian internal yang efektif yang diterapkan dalam perusahaan maka kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dikurangi. Perusahaan juga harus rutin melakukan kegiatan pengendalian internal untuk mengatasi resiko dilaksanakan secara efektif.

3. Diharapkan perusahaan yang menaati aturan akuntansi maka kemungkinan untuk kecurangan akuntansi akan berkurang. Adapun tujuan perusahaan menaati aturan akuntansi adalah sebagai segala aktivitas dan pelaporan keuangan berbasis standar akuntansi keuangan, peraturan perundang-undangan dan juga sebagai acuan dalam menentukan perlakuan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani dan Eka, Fauzihardani. 2013. "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis". WRA, Vol: 1, No. 2, Oktober 2013.
- Delfi, Tiara., Rita Anugerah., Al Azhar, A., dan Desmiyawati. 2014. "Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey Pada Perusahaan BUMN Cabang Pekanbaru)". SNA 17 Mataram, Lombok. Universitas Mataram. www.multiparadigma.lecture.ub.ac.id.
- Fauwzi, Mohammad, Glifandi, Hari. 2011. "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi" (skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giarini, Frisaha Lorista. 2015. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta)". (naskah publikasi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kusumastuti, Nur, Ratri, dan Meiranto Wahyu. 2012. "Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening". *Journal of Accounting*, Vol: 1, No.1, Hal: 1-15.
- Melianny, Lia dan Erna, Hermawati. 2009. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan

Kecurangan Akuntansi”. Journal dan Proceeding Universitas Jenderal Soedirman, Vol: 3, No.1. Hal. 1-10.

Octaviani, Wyana, Gunawan, Hendra, dan Utomo, Harlianto. 2015. “Pengaruh Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud (Kecurangan) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada BUMN dalam Bidang Industri dan Jasa Asuransi di Kota Bandung dan Bandung Barat, Jawa Barat)”. (prosiding penelitian SPeSIA). Bandung: Universitas Islam Bandung.

Pradnyani, Ni, Luh, Putu, Normadewi, Abdi. 2014. “Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi Pada Akuntabilitas Organisasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri di Provinsi Bali)”. (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.

Prawira, Made, Darma., Nyoman, Trisna, Herawati., dan Nyoman, Ari, Surya, Darmawan. 2014. “Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (FRAUD) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng”. e-Journal S1 Ak, Vol: 2, No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Rahmawati, Ardiana, Peni. 2012. “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kota Semarang”. (tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.

Ratmono, Dwi, D, Yuvita, Avrie, dan Purwanto Agus. 2014. “Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan”. SNA Mataram, Lombok. Universitas Mataram.

Safriyana, Fifi. 2014. “Peranan Pengendalian Internal dalam Mengantisipasi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus di PT. Taspen (persero) TanjungPinang)”. Tanjungpinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Sanuari, Nilam. 2014. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada kantor BUMN Kota Padang)”. (skripsi). Padang: Universitas Negeri Padang.

- Sari, Ni, Luh, Putu, Purnama., Gede, Adi, Yuniarta., dan Made, Pradana, Adiputra. 2015. "Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Tabanan)". e-Journal S1 Ak, Vol: 3, No.1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sekaran, Uma. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiyawati, Hari. 2013. "The Effect of Internal Accountants' Competence, Managers' Commitment to Organizations and the Implementation of the Internal Control System on the Quality of Financial Reporting". International Journal of Bussiness and Management Invention, Vol: 2, Issue 11. Bandung: Padjadjaran University.
- Shintadevi, Prekanida Farizqa. 2015. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta" (skripsi). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Suwatno, dan Priansa. 2013. "Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis". Bandung: Alfabeta.
- Thoyibatun, Siti. 2012. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi". Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Vol: 16, No.2. Hal 245-260.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indradi, Sjamsiar, Sjamsuddin., B, Herry, Priyono., Feri, Amsari, dkk. 2015. "Integritas". Jurnal Anti Korupsi Vol: 1, No. 1. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.